



Edukasi Kader Balita untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0–5 Tahun

Ni Made Gita Kusuma Dewi*, Ida Ayu Laxmi Ananda Dewi Manuaba, Fransiscus Fiano Anthony Kerans, Ni Putu Diah Witari, Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini, Luh Gde Evayanti, Komang Trisna Sumadewi

Program Studi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

Article History

Received: 08-05-2026

Accepted: 18-05-2026

Published: 10-06-2026

Corresponding Author

Ni Made Gita Kusuma Dewi

gitakusuma1@gmail.com

Keywords:

Toddler, Anatomy,
Cognitive, Children's
Literature, Posyandu

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of health cadres in monitoring the growth and development of children aged 0–5 years in Banjar Mambang Gede, Mambang Village, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency, Bali. The main problem faced by the partners is the limited understanding of cadres regarding child anatomy, cognitive development, and language stimulation through children's literature. The methods used include interactive educational approaches using PowerPoint presentations, anatomical videos, anatomy-based applications, and hands-on practice through storybooks, children's poetry, and educational games. The activity begins with a pre-test and ends with a post-test to evaluate the improvement of cadres' knowledge. The results of the activity show an increase in cadres' understanding of anatomical, cognitive, and early childhood language stimulation aspects, with a minimum target of 80% of participants being able to understand and apply the provided materials. In addition, cadres demonstrated improved skills in educating parents and in conducting more optimal posyandu (integrated health service post) activities. The outputs of this activity include increased cadre capacity, scientific publications, and activity documentation.

Sejarah Artikel

Diterima: 08-05-2026

Disetujui: 18-05-2026

Diterbitkan: 10-06-2026

Penulis Utama

Ni Made Gita Kusuma Dewi

gitakusuma1@gmail.com

Kata Kunci:

Balita, Anatomi, Kognitif,
Sastra Anak, Posyandu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader balita dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia 0–5 tahun di Banjar Mambang Gede, Desa Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman kader terkait anatomi balita, perkembangan kognitif, serta stimulasi bahasa melalui sastra anak. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dengan pendekatan edukatif interaktif menggunakan media *PowerPoint*, video anatomi, aplikasi berbasis anatomi, serta praktik langsung melalui buku cerita, puisi anak, dan permainan edukatif. Kegiatan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader balita terhadap aspek anatomi, kognitif, dan stimulasi bahasa anak usia dini, dengan target capaian minimal 80% peserta mampu memahami dan

mengaplikasikan materi yang diberikan. Selain itu, kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan edukasi kepada orang tua serta dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang lebih optimal. Luaran kegiatan ini berupa peningkatan kapasitas kader, publikasi ilmiah, serta dokumentasi kegiatan.

DOI : [10.36679/mcd.v2i1.15](https://doi.org/10.36679/mcd.v2i1.15)

Copyright ©2026 The Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Pendahuluan

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama pada periode usia 0–5 tahun yang dikenal sebagai masa emas (*golden period*) pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, maupun bahasa, sehingga memerlukan pemantauan dan stimulasi yang optimal (Jeong et al., 2021). Namun demikian, berbagai permasalahan kesehatan balita masih banyak ditemukan di masyarakat, seperti gizi kurang, stunting, serta keterlambatan deteksi gangguan perkembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas masih perlu diperkuat, khususnya melalui peran kader kesehatan di posyandu (Richter et al., 2020; Lubis et al., 2024).

Kader balita memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Mereka bertugas dalam pemantauan pertumbuhan, deteksi dini perkembangan, serta pemberian edukasi kepada orang tua (Hasanah & Deiniatur, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan balita. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting (Black et al., 2021). Selain itu, pendekatan stimulasi dini melalui aktivitas bermain dan edukasi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini (Sari & Handayani, 2023).

Namun demikian, sebagian besar program peningkatan kapasitas kader masih berfokus pada aspek gizi dan pemantauan pertumbuhan fisik, sementara integrasi pemahaman anatomi anak, perkembangan kognitif, serta stimulasi bahasa berbasis pendekatan kreatif seperti sastra anak masih belum banyak dikembangkan (Wulandari, 2021). Padahal, literatur menunjukkan bahwa penggunaan sastra anak, seperti cerita bergambar dan puisi, dapat menjadi media efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa, imajinasi, serta kecerdasan emosional anak (Walker et al., 2020). Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aspek biologis (anatomi), psikologis (kognitif), dan linguistik (bahasa) dalam peningkatan kapasitas kader balita (Dowdall et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di Banjar Mambang Gede, Desa Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali, ditemukan bahwa kader balita masih memiliki keterbatasan dalam memahami anatomi anak usia 0–5 tahun, perkembangan kognitif, serta teknik stimulasi bahasa yang tepat. Selain itu, pemanfaatan media edukatif yang inovatif, seperti aplikasi anatomi dan sastra anak, belum optimal dalam kegiatan posyandu. Permasalahan ini berpotensi menghambat optimalisasi peran kader dalam mendukung tumbuh kembang balita di masyarakat (Yousafzai et al., 2020).

Kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pendekatan multidisiplin yang menggabungkan edukasi anatomi, stimulasi kognitif, dan pengembangan bahasa melalui sastra anak dengan dukungan media digital interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi kader balita dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader balita dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia 0–5 tahun melalui penyuluhan berbasis anatomi, stimulasi kognitif, dan pengembangan bahasa menggunakan media edukatif dan sastra anak, sehingga mampu mendukung pelayanan posyandu yang lebih optimal.

Metode Pengabdian

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui metode penyuluhan dan pelatihan interaktif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader balita secara komprehensif melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Banjar Mambang Gede, Desa Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali, dengan sasaran kader balita yang aktif dalam kegiatan posyandu.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra, perizinan kegiatan, serta penyusunan materi dan media edukasi yang meliputi presentasi *PowerPoint*, video anatomi anak, aplikasi berbasis anatomi, serta bahan ajar berupa buku cerita bergambar dan puisi anak. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu (1) penyuluhan anatomi anak usia 0–5 tahun, (2) penyuluhan perkembangan kognitif anak, dan (3) penyuluhan pengembangan bahasa melalui sastra anak. Setiap sesi diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media interaktif, serta diakhiri dengan praktik langsung dan diskusi. Pada sesi stimulasi bahasa, kader dilatih menggunakan cerita bergambar dan puisi anak sebagai media edukasi yang aplikatif dalam kegiatan posyandu.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan kader, lembar observasi untuk menilai keterampilan praktik, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi yang diberikan selama kegiatan, yang mencakup tiga domain utama, yaitu anatomi anak usia 0–5 tahun, perkembangan kognitif anak, dan stimulasi bahasa anak usia dini. Instrumen digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kuesioner terdiri atas 15 item pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga domain, yaitu anatomi anak (5 item), perkembangan kognitif anak (5 item), dan stimulasi bahasa anak usia dini (5 item) (Tabel 1). Penyusunan item dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran pada masing-masing materi yang diberikan selama kegiatan. Karena instrumen digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan PkM dengan jumlah peserta yang terbatas, maka tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas statistik. Hasil pengukuran digunakan untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung, observasi selama kegiatan berlangsung, serta pencatatan hasil diskusi dan praktik kader.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila minimal 80% kader balita menunjukkan peningkatan pengetahuan dan mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

No	Domain	Indikator
1	Anatomi Anak	Pengertian pertumbuhan dan perkembangan anak
2	Anatomi Anak	Tahapan pertumbuhan fisik anak usia 0–5 tahun
3	Anatomi Anak	Perkembangan motorik sesuai usia
4	Anatomi Anak	Pemantauan tumbuh kembang anak
5	Anatomi Anak	Tanda gangguan pertumbuhan dan perkembangan
6	Perkembangan Kognitif	Pengertian perkembangan kognitif anak
7	Perkembangan Kognitif	Tahapan perkembangan kognitif sesuai usia
8	Perkembangan Kognitif	Stimulasi kognitif melalui bermain
9	Perkembangan Kognitif	Peran lingkungan dalam perkembangan kognitif
10	Perkembangan Kognitif	Deteksi dini keterlambatan perkembangan
11	Stimulasi Bahasa	Tahapan perkembangan bahasa anak
12	Stimulasi Bahasa	Manfaat membaca cerita bagi anak
13	Stimulasi Bahasa	Pemanfaatan puisi dan lagu anak sebagai stimulasi
14	Stimulasi Bahasa	Komunikasi dua arah dengan anak
15	Stimulasi Bahasa	Stimulasi peningkatan kosakata anak

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 10 kader balita di Banjar Mambang Gede. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader pada tiga aspek utama, yaitu anatomi anak, perkembangan kognitif, dan stimulasi bahasa melalui sastra anak. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 56,50% meningkat menjadi 84,20% pada *post-test* (Tabel 2). Sebanyak 80% kader mengalami peningkatan skor minimal 20 poin setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	n	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan kader	10	56,50	84,20	27,70

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai anatomi anak, perkembangan kognitif, dan stimulasi bahasa anak usia dini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar penilaian keterampilan, sebagian besar kader mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan melalui praktik langsung.

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	<i>Pre-test</i> (Mean $\pm$ SD)	<i>Post-test</i> (Mean $\pm$ SD)	p-value*
Pengetahuan kader	56,5 $\pm$ 5,8	84,2 $\pm$ 5,8	0,005

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 56,5 pada saat *pre-test* menjadi 84,2 pada saat *post-test*. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi ($p = 0,005$) (Tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai anatomi anak, perkembangan kognitif, dan stimulasi bahasa anak usia dini.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 80% kader mampu mempraktikkan teknik stimulasi kognitif dan bahasa melalui penggunaan buku cerita bergambar dan puisi anak secara mandiri. Kader

juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak kepada orang tua serta mengintegrasikan kegiatan stimulasi bahasa dalam aktivitas posyandu.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Kader Balita

No	Indikator Keterampilan	n	%
1	Mampu menjelaskan tahapan tumbuh kembang anak	8	80
2	Mampu menggunakan buku cerita sebagai media stimulasi bahasa	8	80
3	Mampu menggunakan puisi anak sebagai media stimulasi bahasa	8	80
4	Mampu memberikan contoh stimulasi kognitif sesuai usia	8	80
5	Belum optimal mempraktikkan stimulasi	2	20

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berupa video anatomi, aplikasi edukasi, buku cerita bergambar, dan puisi anak dapat meningkatkan partisipasi kader selama kegiatan berlangsung. Kader yang dinilai mampu menunjukkan keterampilan yang baik dalam menjelaskan materi tumbuh kembang anak, memberikan contoh stimulasi sesuai usia, serta menggunakan media edukatif secara mandiri dalam simulasi kegiatan posyandu (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan ke Kader Balita

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa temuan ilmiah yang dapat diidentifikasi. Pertama, peningkatan pengetahuan kader yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep anatomi dan perkembangan anak. Secara ilmiah, hal ini dapat dijelaskan melalui teori *multimodal learning*, di mana kombinasi visual (video, aplikasi), auditori (penjelasan), dan kinestetik (praktik langsung) dapat meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pada tenaga kesehatan masyarakat.

Kedua, integrasi antara pemahaman anatomi dan perkembangan kognitif memberikan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang secara lebih komprehensif. Secara biologis, pemahaman anatomi memberikan dasar dalam mengenali pertumbuhan fisik, sedangkan pemahaman perkembangan kognitif memungkinkan deteksi dini gangguan perkembangan. Sinergi kedua aspek ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan parsial yang hanya berfokus pada satu aspek, seperti gizi atau antropometri saja.

Ketiga, penggunaan sastra anak sebagai media stimulasi bahasa menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam melakukan intervensi perkembangan bahasa secara aplikatif. Secara ilmiah, hal ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan bahasa anak yang menyatakan bahwa paparan terhadap bahasa yang kaya, repetitif, dan kontekstual (seperti dalam cerita dan puisi) dapat merangsang perkembangan area bahasa di otak, termasuk peningkatan kosakata dan kemampuan komunikasi. Selain itu, aktivitas membaca cerita juga melibatkan aspek emosional dan interaksi sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi dini melalui sastra anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan imajinasi anak usia dini. Namun demikian, kebaruan dalam kegiatan ini terletak pada integrasi sastra anak ke dalam konteks pelatihan kader kesehatan, yang sebelumnya lebih banyak difokuskan pada tenaga pendidik (guru PAUD).

Keempat, peningkatan keterampilan kader dalam praktik menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) lebih efektif dalam membentuk kompetensi dibandingkan dengan metode ceramah semata. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Jika dibandingkan dengan program pengabdian lain yang sejenis, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan gizi dan pemantauan pertumbuhan fisik. Sementara itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan aspek biologis, psikologis, dan linguistik. Hal ini menjadi nilai tambah karena tumbuh kembang anak tidak hanya ditentukan oleh status gizi, tetapi juga oleh stimulasi kognitif dan bahasa yang adekuat.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini, antara lain jumlah peserta yang relatif kecil dan belum adanya evaluasi jangka panjang terkait dampak terhadap perkembangan balita secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk menilai efektivitas intervensi secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kapasitas kader balita dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia 0–5 tahun melalui pendekatan edukatif berbasis anatomi, perkembangan kognitif, dan stimulasi bahasa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 56,5 pada *pre-test* menjadi 84,2 pada *post-test*. Selain itu, sebanyak 80% kader mampu mempraktikkan teknik stimulasi kognitif dan bahasa secara mandiri setelah mengikuti kegiatan.

Integrasi media interaktif dan sastra anak terbukti mendukung pemahaman yang lebih komprehensif serta meningkatkan keterampilan kader dalam mengaplikasikan teknik stimulasi secara praktis dalam kegiatan posyandu. Pendekatan multidisiplin yang diterapkan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan balita tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga memerlukan penguatan pada aspek kognitif dan bahasa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung optimalisasi peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan, disarankan adanya program tindak lanjut berupa pelatihan berkelanjutan dan pendampingan kader balita secara periodik guna mempertahankan serta meningkatkan kompetensi yang telah diperoleh. Selain itu, diperlukan pengembangan modul edukasi berbasis multimedia dan panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri oleh kader dalam kegiatan posyandu. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan

melibatkan lebih banyak mitra serta dilakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak intervensi terhadap status tumbuh kembang balita secara langsung.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga belum seluruh materi dapat dipahami secara mendalam, serta variasi latar belakang pendidikan kader yang memengaruhi kecepatan penerimaan materi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap media digital dan teknologi juga menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan aplikasi anatomi dan media interaktif. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian metode penyampaian yang lebih adaptif serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pemberi dana yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Warmadewa, khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan, yaitu Ketua PKK dan kader balita Banjar Mambang Gede, Desa Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., & Grantham-McGregor, S. (2021). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 91(2), e383–e399. <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2020). Character education in early childhood based on family environment. *Early Childhood Research Journal*, 3(2), 45–53.
- Iskandar, M. (2022). *Literasi anak usia dini: Teori dan praktik pengembangan bahasa melalui cerita dan puisi*. Jakarta: PT Pustaka Edukasi.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Lubis, R., Fitriani, A., Salsabila, N., Shabilla, N. A., Panjaitan, I. C. N., & Aulia, I. (2024). Perkembangan anak usia 0–5 tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 61–71.
- Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., Heymann, J., Boo, F. L., Behrman, J. R., & Darmstadt, G. L. (2020). Investing in the foundation of sustainable development: Pathways to scale up for early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 103–118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31698-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31698-1)
- Sari, D. P., & Handayani, N. (2023). Peran sastra anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan imajinasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–54.

- Wulandari, S. (2021). Media sastra anak sebagai alat stimulasi bahasa dan emosi balita. *Jurnal Pengembangan Anak*, 8(2), 78–85.
- Walker, S. P., Chang, S. M., Vera-Hernández, M., & Grantham-McGregor, S. (2020). Early childhood stimulation benefits adult competence and reduces violent behavior. *Pediatrics*, 127(5), 849–857. <https://doi.org/10.1542/peds.2010-2231>
- Yousafzai, A. K., Obradović, J., Rasheed, M. A., Rizvi, A., Portilla, X. A., Tirado-Strayer, N., & Memon, U. (2020). Effects of responsive stimulation and nutrition interventions on children's development and growth. *The Lancet Global Health*, 8(4), e489–e504. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30514-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30514-9)